

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN RESPON PETERNAK KAMBING PERAH TERHADAP PENYAKIT HEWAN (Studi Kasus: Kelompok Tani “Simpay Tampomas” Cimalaka, Sumedang)

Rini Widyastuti<sup>1,2</sup>, Kikin Winangun<sup>2</sup>, Dwi Wahyudha Wira<sup>2</sup>, Mohammad Ghozali<sup>3</sup>, Mas Rizky A.A dan Syamsunarno<sup>3,4</sup>

<sup>1</sup> Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran,

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,

<sup>3</sup>Departemen Biokimia dan Biologi Molekuler Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,

<sup>4</sup>Program Studi Bioteknologi Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Padjadjaran

E-mail : r.widyastuti@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Peternakan kambing perah merupakan mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Pengelolaan peternakan masih dilakukan dengan cara tradisional, sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan kelompok peternak kambing perah mengenai pengelolaan manajemen kesehatan kambing perah serta mencegah terjadinya kerugian akibat dampak penyakit. Salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan mengenai penyakit-penyakit pada ternak terutama dari aspek klinis. Kegiatan diawali dengan survei lokasi, pemberian vitamin pada kambing perah, penyuluhan, pengisian kuesioner, pengolahan hasil kuesioner. Pada tahap akhir, dilakukan timbal balik (*feedback*) pada peternak atas hasil yang didapatkan dari pengobatan dan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak terhadap penyakit hewan dan cara pencegahannya sudah cukup baik. Kasus yang banyak berkembang di daerahpeternakan tersebut adalah Scabies, mastitis dan Bloat dengan gejala umum berkurangnya nafsu makan dan demam. Peternak biasanya memberikan pertolongan pertama dengan memberikan air asam dan obat cacing. Berdasarkan hasil tersebut, dapat bahwa peternak telah memiliki tingkatpengetahuan penyakit yang baik tetapi belum memiliki pengetahuan untuk penanganann penyakit secara memadai.

**Kata kunci:** Peternak, kambing perah, penyakit

**ABSTRACT.** Dairy farming is the main livelihood of Distric Cimalaka, Sumedang. The management of livestock is done in the traditionally, therefore need to increase the knowledge of dairy goat breeder group about the health management and prevent the occurrence of losses due to the impact diseases,. One of the method is by counseling about diseases, especially from clinical aspects. Activity begins with survey location, vitamin feeding, counseling, filling and processing the questionnaires. In the end of , feedback is given to the farmer on the results obtained from the treatment and questionnaire. The results showed that the knowledge of farmers' knowledge of animal diseases and how to prevent them is good enough. The most prevalent cases in the farm are Scabies, mastitis and Bloat with common symptoms of reduced appetite and fever. The farmers usually provide first aid by providing infusa of Asam Jawa and anthelmenthik. Based on these results, it can be concluded that the farmer already has a good level of knowledge about the syptoms of disease but not yet have knowledge how to treatment of the diseases adequately.

**Key word:** farmer, dairy goat, diseases,

### PENDAHULUAN

Cimalaka merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan ternak kambing perah. Kondisi alam dan luasnya lahan yang menghasilkan pakan ternak merupakan faktor penunjang keberhasilan pemeliharaan kambing perah di daerah tersebut. Namun sayang, peluang dan potensi yang tinggi dalam pengembangan usaha ternak kambing perah belum dapat dinikmati sepenuhnya oleh para peternak di Tampomas, Cimalaka. Hal ini dikarenakan faktor-faktor pendukung untuk produktivitas ternak masih sangat terbatas.

Salah satu faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya produktivitas kambing perah adalah minimnya pengetahuan peternak tentang aspek kesehatan hewan. Kesehatan hewan yang buruk akan memicu timbulnya berbagai macam penyakit pada ternak dan menimbulkan kerugian ekonomi berupa: kematian, penurunan produksi, efisiensi reproduksi, meningkatnya biaya pengobatan dan sebagainya. Seringkali peternak tidak mengetahui sampai sejauhmana bahaya suatu penyakit,

bagaimana cara mencegahnya. Pengetahuan terhadap penyakit-penyakit pada ternak terutama dari aspek klinis seperti gejala klinis untuk dapat menggali informasi dari anamnesis, observasi dan pemeriksaan fisik akan sangat membantu peternak melindungi ternaknya dari penyakit.

Melihat kondisi yang demikian ini berupaya untuk memberikan suatu pengetahuan dan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan ternak yang meliputi pengetahuan tentang jenis-jenis penyakit, tanda/gejala suatu penyakit, cara pencegahan dan pemberian pertolongan pertama pada ternak yang sakit. Meskipun bukan menjadi faktor utama, namun pengetahuan ini sangatlah penting untuk menunjang hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlunya edukasi berupa penyuluhan dan pembelajaran yang lebih komprehensif yang perlu ditanamkan pada kelompok peternak.

Berdasarkan uraian tersebut maka, kegiatan PKM ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok peternak kambing perah mengenai pengelolaan manajemen kesehatan kambing perah secara

integratif. Sebagai kegiatan tambahan maka dilakukan pengobatan dan pemberian vitamin pada kambing perah di kelompok tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kpengetahuan dan kesadaran kelompok peternak kambing perah Simpay Tampomas terhadap pengelolaan kesehatan pada kambing perah secara terpadu.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari bulan Juli- November 2017 di Kelompok Peternak Kambing PE Simpay Tampomas yang berlokasi di lereng Gunung Tampomas, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat. Kelompok ini didirikan pada tahun 1998 dan telah memanfaatkan lahan kritis bekas galian pasir untuk ditanami leguminosa sehingga mempercepat reklamasi lahan di area tersebut. Populasi ternak kambing perah cukup banyak sekitar 400 ekor dan dikelola oleh 35 Kepala keluarga. Pengelolaan masih tradisional dan kurang memperhatikan Good Farming Practice dan Susu yang diproduksi masih belum diolah dan dikelola ala kadarnya. Masyarakat di daerah tersebut, punya animo yang cukup untuk belajar mengelola ternak secara terpadu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode berikut:

1. Melakukan survey dann kuisisioner untuk menggali pengetahuan peternak terhadap kesehatan hewan, tindakan pencegahan dan pengobatan yang dilakukan.
2. Melakukan diagnose penyakit dan pengobatan pada ternak
3. penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan kesehatan kambing perah melalui penerapan sanitasi

kandang dan lingkungan serta pemberian pakan yang baik, penyakit-penyakit yang umum menyerang pada kambing perah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Peternak terhadap Kesehatan Kambing Perah

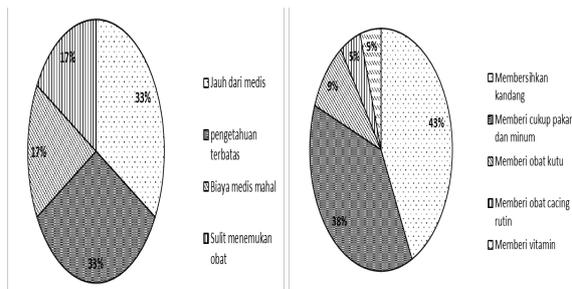
Pada tahap awal kegiatan ini, dilakukan survey untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak kambing perah terhadap kesehatan dan penyakit-penyakit yang sering terjadi pada kambing perah. Kuisisioner diberikan kepada petani dengan 18 titik kandang yang berbeda. Tingkat pengetahuan peternak terhadap kesehatan dan penyakit pada kambing perah disajikan pada Tabel 1.

Hasil menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat peternak kambing perah di kelompok Tani simpay Tampomas sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehan kambing perah dan beberapa penyakit yang biasa menyerang kambing perah. Peternak juga sudah dapat mengenali derajat keparahan penyakit. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peternak pada umumnya mengetahui jenis-jenis penyakit berdasarkan pada pengalaman pribadi dan membaca buku. Sedangkan akses untuk memperoleh informasi dari pihak medis veteriner atau penyuluh masih sangat terbatas.

Selanjutnya untuk menggali informasi lebih lanjut dilakukan wawancara mengenai tindakan peternak menjaga kambingnya agar terhindar dari penyakit serta kendala yang dihadapi peternak dalam melakukan tindakan pencegahan, perawatan serta pengobatan pada ternaknya. Hasil wawancara tersebut disajikan pada Gambar 1

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peternak terhadap Kesehatan Kambing Perah**

Pengetahuan Peternak Terhadap Kesehatan kambing Perah	Tahu		Tidak tahu	
	n	%	n	%
<b>Kesehatan</b>				
Mengetahui pentingnya kesehatan kambing perah	17	94	1	6
Mengetahui pentingnya mengenal penyakit pada kambing perah	17	94	1	6
Mengetahui cara merawat kambing perah agar terhindar dari penyakit	14	78	4	22
Mengetahui beberapa penyakit dari kambing perah	9	50	9	50
<b>Tingkat keparahan Penyakit</b>				
Mengetahui penyebab penyakit pada kambing perah	14	78	4	22
Mengetahui bahwa penyakit yang menyerang kambing perah merupakan penyakit ringan	5	28	13	72
Mengetahui bahwa penyakit yang menyerang kambing perah merupakan penyakit berat dan dapat mengakibatkan kerugian	10	56	8	44

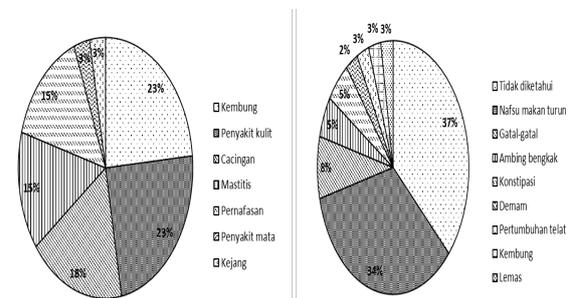


**Gambar 1. Diagram Tindakan peternak untuk menjaga kesehatan Ternak dan Kendala yang dihadapi**

Hasil menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi peternak adalah kondisi mereka yang jauh dari meds veteriner serta terbatasnya pengetahuan mereka tentang pengobatan. Namun, secara umum mereka telah menegrti bagaimana cara untuk mencegah penyakit pada ternak. Tindakan umum yang mereka lakukan adalah dengan memberikan pakan dan minum yang cukup. Pakan yang mereka berikan adalah indigofera dan daun lamtoro. Kedua jenis hijau tersebut sangat mudah di daatkan di area tersebut karena merupakan wilayah yang cukup subur. Minuman mereka sediakan secara *ad libitum* dengan menggunakan wadah khusus yang diletakkan di tempat pakan

**Gambaran Kasus dan Gejala Klinik Penyakit pada Kambing Perah di Cimalaka**

Pemeriksaan kesehatan terhadap ternak pada tiap-tip kandang. Sampel yang kami ambil sebanyak 18 kandang yang berbeda. Hampir disetiap kandang dijumpai beberpa gejala penyakit yang cukup khas dari derajat ringan sampai sedang. Selama kunjungan, kami tidak menemukan penyakit yang cukup berat dan gawat, karena apabbila ada indikasi penyakit yang gawat maka peternak akan segera menjual atau memotong temak yang bersangkutan. Hasil pengamatan kami mengenai jenis penyakit dan gejala umum yang menyertainya disajikan pada Gambar 2.



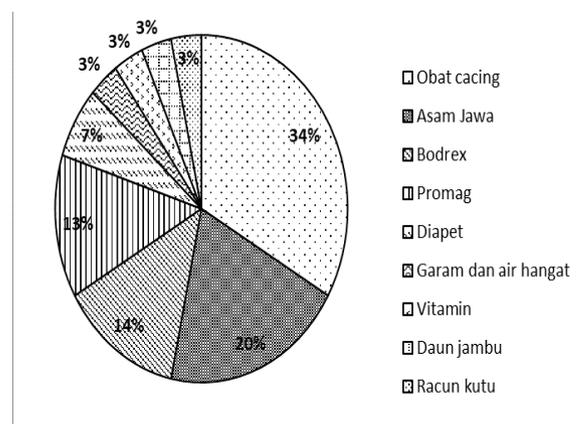
**Gambar 2. Penyakit yang umum dijumpai pada kambing perah dan gejala klinis yang menyertainya.**

Hasil menunjukkan bahwa penyakit utama yang menyerang kambing perah adalah penyakit kulit dan kembung, sedangkan penyakit yang frekuensinya sangat jarang adalah penyakit mata dan kejang-kejang. Penyakit kulit yang umum dijumpai adalah scabies, pada umumnya penyakit ini menular dari satu ternak ke ternak lainnya.

Akibatnya apabila ada satu ekor ternak yang terserang, maka akan menular dengan cepat dan hamper satu kandang akan terkena scabies. Penyakit ini disebabkan oleh sehingga akan terasa gatal. Pada umumnya ternak yang terserang scabies akan kurus karena nafsu makannya turun (Subronto, 2003)

Kasus lain yang sering ditemui adalah mastitis/radang ambing. Mastitis merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternakan. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan, air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan. Proses radang ambing hampir selalu dimulai dengan masuknya mikroorganisme kedalam kelenjar melalui lubang puting. Mastitis disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme patogen yang masuk ke dalam ambing melalui saluran puting susu. Menurut Krishna dkk (2009) agen penyebab mastitis sangat kompleks, di Indonesia yang paling banyak berasal dari kelompok bakteri genus *Streptococcus*. Supar dan Ariyanti (2008) melaporkan bahwa dalam kajian pengendalian mastitis subklinis pada sapi perah telah diisolasi penyebab mastitis, yang didominasi oleh bakteri *Streptococcus agalactia*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis* (91,5%). Mastitis dibedakan dalam bentuk klinis dan subklinis. Mastitis dalam bentuk klinis, ambingnya terlihat membesar dengan perubahan warna kemerahan dan juga keluarnanah pada puting. Mastitis dalam bentuk subklinis berbeda dengan mastitis dalam bentuk klinis, pada ambing tidak terlihat adanya perubahan.(Hirst *et al.*, 1985).

Kasus yang lain adalah kembung/bloat. Prevalensi kasus ini cukup dominan di peternakan tersebut. Penyebab utama bloat adalah pemberian hijauan yang masih muda atau hijauan yang masih mengandung kadar air cukup tinggi. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan melayukan dulu hijauan yang akan diberikan dan memberikan hijauan yang sudah cukup tua (Subronto, 2003). Selanjutnya dilakukan wawancara pada kandang yang dikunjungi untuk mengetahui bagaimana tindakan peternak apabila hewannya terserang penyakit.. Hasil dari wawancara tersebut disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Obat yang diberikan sebagai pertolongan pertama apabila ternak terserang penyakit.**

Hasil survey menunjukkan bahwa, peternak pada umumnya memberikan pertolongan pertama pada ternaknya yang sakit dengan memberikan obat cacing. Hal ini dilakukan karena berdasarkan gejala awal yang muncul. Pada ternak yang menderita sakit, pada umumnya bulu akan tampak kasar dan kusam. Gejala tersebut sangat mirip dengan cacingan sehingga peternak langsung memberikan obat cacing. Upaya lainnya adalah dengan memberikan asam jawa yang merupakan obat tradisional yang sudah diberikan secara turun temurun. Asam jawa mengandung zat bioaktif yang dapat digunakan sebagai antipiretik (Sariana, 2011). Obat lain yang diberikan oleh peternak adalah obat-obata yang serupa digunakan untuk manusia seperti bodrek dan promag. Mereka memperoleh obat-obatan tersebut dari warung yang ada di area peternakan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat peternak di kelompok Tani "Simpay Tampomas" sudah cukup baik. Namun demikian, pengetahuan mereka dalam melakukan tindakan pencegahan, penanganan dan perawatan ternak masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada DRPMI UNPAD yang telah memberikan dana PPM ini melalui skema Hibah PPM Mono Tahun 2017

### DAFTAR PUSTAKA

- Hirst, R.G., A. NurhadiA., Rompis, A.,Emins,J., Supartono Setiadi, Y. (1985). The Detection Subclinical Mastitis in the Tropic and the Assessment of Associated Milk Production Losses. *Proceedings of the Third AAAP Animal Science Congress*. Seoul, Korea. I: 498-500.
- Krishna, A.S., Diwayanto, K., Toharmat, T. (2009). *Profil Usaha Peternakan Sapi Perah di Indonesia*. LIPI Press: Jakarta.
- Sariana. (2011).Uji Efek Analgetik dari Infusa Daun Asam Jawa (*Tamarindus Indica* Linn) pada Mencit (*Mus Musculus*). Tesis. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Supar dan Aryanti, T. (2008). *Kajian Pengendalian Mastitis Subklinis pada Sapi Perah*. Prosiding Prospek Industri Sapi Perah menuju Perdagangan Bebas 2020. Jakarta, 21 April 2008. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Litbang Pertanian, Departemen, Bogor
- Subronto. (2003). *Ilmu Penyakit Ternak I*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press